

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian sangat penting digunakan untuk menguji kebenaran, menentukan data penelitian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Sugiyono (2019:2) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Menurut Sugiyono (2019:4) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono 2019:34). Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana kompensasi, stres kerja, kepuasan kerja dan *Turnover Intention* di PT Zuriel Boniarga Uli.

Metode verifikatif adalah metode yang digunakan terhadap populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2019:35).

Metode ini ditunjukkan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh kompensasi dan stres kerja terhadap kepuasan kerja serta dampaknya pada *Turnover Intention* di PT Zuriel Boniarga Uli.

3.2 Definisi Varibel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang paling penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel penelitian dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu kompensasi, variabel (X2) yaitu stres kerja, variabel (Y) yaitu kepuasan kerja dan variabel (Z) yaitu *Turnover Intention*.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019:39). Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau variabel *independent* (X)

Sugiyono (2019:41) menyatakan variabel ini sering disebut sebagai *variable-variable* yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

terikat (*dependent*). Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

a. Kompensasi (X_1)

“Compensation is all forms of financial rewards and non-financial benefits provided by the company to employees in exchange for their services”
(Robbins, 2019:132).

b. Stres Kerja (X_2)

“Stress is a dynamic condition where individuals are faced with opportunities, obstacles, or demands related to what they want and for some reason feel unsure of being able to handle the situation well” (Robbins, 2019:256).

2. Variabel intervening (Y)

Sugiyono (2019:138) menyatakan bahwa variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent* menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalur atau antara yang terletak di antara variabel *independent* dan *dependent*, sehingga variabel *independent* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepuasan Kerja, *“Job satisfaction as a general attitude towards one's work; the difference between the amount workers receive and the amount they believe they should receive”* (Robbins, 2019:121)

3. Variabel terikat atau variable *dependent* (Z)

Menurut Sugiyono (2019:44) variabel terikat (*dependent*) sering disebut

sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Turnover Intention*. Menurut Robbins (2019:163) *Turnover Intention* dapat dipahami sebagai keinginan atau niat karyawan untuk meninggalkan organisasi saat ini.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Suatu penelitian perlu membuat sebuah operasionalisasi variabel penelitian agar dapat memudahkan penelitian dalam melakukan penelitiannya. Dengan adanya operasionalisasi variabel penelitian dapat membantu penelitian dalam menentukan dimensi, indikator, ukuran dan skala variabel yang terkait dengan penelitian. Selain itu, operasional variabel berguna agar penelitian ini tetap berada dalam konteks yang ada pada variabel-variabel penelitian. Agar lebih jelas tentang operasionalisasi variabel maka dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item	
Kompensasi (X1) <i>“Compensation is all forms of financial rewards and non-financial benefits provided by the company to employees in exchange for their services”</i>	1. Kompensasi Langsung	a. Gaji dan Upah	Tingkat kesesuaian pemberian gaji	Ordinal	1	
		b. Bonus	Tingkat kesesuaian pemberian bonus karena memenuhi sasaran kerja	Ordinal	2	
		c. Insentif	Tingkat kesesuaian pemberian insentif dengan prestasi kerja	Ordinal	3	
	Robbins (2019:132)	2. Kompensasi Tidak Langsung	a. Asuransi	Tingkat kelayakan asuransi yang diberikan	Ordinal	4
			b. Tunjangan Hari Raya	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan hari raya	Ordinal	5
			c. Uang Lembur	Tingkat kelayakan pemberian uang lembur	Ordinal	6
			d. Fasilitas	Tingkat kesesuaian fasilitas yang diberikan oleh perusahaan	Ordinal	7

Tabel 3.1 (Lanjutan)

<p>Stres Kerja (X2)</p> <p><i>Stress is a dynamic condition where individuals are faced with opportunities, obstacles, or demands related to what they want and for some reason feel unsure of being able to handle the situation well.</i></p> <p>Robbins dkk (2019:511)</p>	1. Stres Lingkungan	a. Ketidakpastian Ekonomi	Tingkat ketidakpastian ekonomi	Ordinal	8
		b. Ketidakpastian Teknologi	Tingkat ketidakpastian teknologi	Ordinal	9
		c. Ketidakpastian politik	Tingkat ketidakpastian politik	Ordinal	10
	2. Stres Organisasi	a. Tuntutan tugas	Tingkat tuntutan tugas yang harus diselesaikan	Ordinal	11
		b. Tuntutan peran	Tingkat tekanan dari atasan	Ordinal	12
		c. Tuntutan pribadi	Tingkat tuntutan pribadi yang berkaitan dengan kerjasama Kelompok	Ordinal	13
	3. Stres Individu	a. Tuntutan keluarga	Tingkat tuntutan dari keluarga	Ordinal	14
		b. Ekonomi pribadi	Tingkat tuntutan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pribadi	Ordinal	15
		c. kepribadian karyawan	Tingkat Kepribadian karyawan	Ordinal	16
<p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <p><i>Job satisfaction as a general attitude towards one's work; the difference between the amount workers receive and the amount they believe they should receive"</i></p> <p>Robbins (2019:210)</p>	1. Pekerjaan itu Sendiri	a. Kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	17
		b. Kepuasan akan tanggung jawab yang diberikan dalam bekerja	Tingkat kepuasan akan tanggung jawab yang diberikan dalam bekerja	Ordinal	18
		c. Kepuasan untuk mendapatkan kesempatan belajar	Tingkat kepuasan agar lebih kreatif	Ordinal	19
	2. Gaji/Upah	a. Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan untuk mendapatkan kesempatan	Ordinal	20

Tabel 3.1 (Lanjutan)

			belajar		
		b. Kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	21
		c. Kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Ordinal	22
3. Promosi	a. Kepuasan akan kesempatan karyawan untuk lebih maju dalam organisasi	Tingkat kepuasan atas pemberian insentif	Ordinal	23	
	b. Kepuasan promosi atas dasar kinerja	Tingkat kepuasan akan kesempatan karyawan untuk lebih maju dalam organisasi	Ordinal	24	
4. Pengawasan	a. Kepuasan akan kesempatan karyawan untuk lebih maju dalam organisasi	Tingkat kepuasan promosi atas dasar kinerja	Ordinal	25	
	b. Kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Ordinal	26	
	c. Kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Tingkat kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Ordinal	27	
5. Rekan kerja	a. Kepuasan atas kerjasama dalam tim	Tingkat kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Ordinal	28	

Tabel 3.1 (Lanjutan)

		b. Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Tingkat Kepuasan atas kerjasama dalam tim	Ordinal	29
<p>Turnover Intention (Z)</p> <p><i>Turnover Intention</i> adalah dapat dipahami sebagai keinginan atau niat karyawan untuk meninggalkan organisasi saat ini.</p> <p>Robbins (2019:149)</p>	1. Kepuasan Kerja	a. Ketidakpuasan terhadap pekerjaan	Tingkat ketidakpuasan terhadap pekerjaan	Ordinal	30
		b. Berpikir untuk meninggalkan perusahaan	Tingkat pemikiran untuk meninggalkan perusahaan	Ordinal	31
		c. Keinginan untuk tidak hadir bekerja	Tingkat Keinginan untuk tidak hadir bekerja	Ordinal	32
	2. Komitmen Organisasi	a. Keinginan untuk keluar dari pekerjaan	Tingkat keinginan untuk keluar dari pekerjaan	Ordinal	33
		b. Keinginan untuk meninggalkan pekerjaan dalam waktu dekat	Tingkat keinginan untuk meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat	Ordinal	34
	3. Peluang Karir	a. Keinginan untuk mencoba pekerjaan yang lebih baik	Tingkat pencarian pekerjaan yang lebih baik	Ordinal	35
		b. Keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila ada kesempatan yang lebih baik	Tingkat meninggalkan perusahaan dalam mendapatkan kesempatan yang lebih baik	Ordinal	36

Sumber: Data yang diolah kembali oleh peneliti (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian ini pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada akan dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi penelitian dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah penelitian pun ada yang disebut sampel yaitu bagian dari populasi. Sampel sangat membantu penelitian karena penelitian tidak perlu memiliki keseluruhan karyawan cukup hanya sebagian karyawan saja. Dengan adanya sampel dapat memudahkan penelitian yang dilakukan tanpa harus menggunakan semua populasi yang berada di perusahaan. Sampel yang diperlukan justru akan memudahkan dalam penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari sehingga bisa ditarik suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2019:81). Pada penelitian ini populasinya seluruh karyawan yang bekerja pada level *middle* dan *low management* PT Zuriel Boniarga Uli yang berjumlah 84orang.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019:83) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2019:83). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2019:86) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Menurut Sugiyono (2019:87) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi *relative* kecil, kurang dari 100, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh karyawan PT Zuriel Boniarga Uli yang berjumlah 84 orang karyawan. Yang dimana semua karyawan dijadikan sampel penelitian ini agar memudahkan peneliti dalam melakukan penyebaran kuesioner yaitu dengan mengambil seluruh karyawan.

Tabel 3. 2
Daftar Jumlah Karyawan PT Zuriel Boniarga Uli Tahun 2022-2023

No	Bidang	Jumlah Karyawan
1	Sekretaris Direktur	1
2	<i>Human Resources Development</i>	1
3	Manajer Operasional	3
4	<i>Admin Account</i>	4
5	<i>Account Officer</i>	4
6	<i>IT Support</i>	2
7	<i>Team Leader</i>	11
8	<i>Dunner</i>	50
9	<i>Collector Visit (Bank DBS dan Mandiri)</i>	8
Jumlah Total		84

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2019:139) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data penelitian diperoleh dari narasumber asli secara langsung. Untuk memperoleh data primer, penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pegawai di lingkungan PT Zuriel Boniarga Uli.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan manajer dan karyawan PT Zuriel Boniarga Uli yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019:145). Pernyataan-pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun dan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian sebagai data sekunder. Adapun cara yang dilakukan sebagai berikut:

a Jurnal Penelitian, adalah penelaahan terhadap hasil peneliti yang telah dilakukan secara ilmiah.

b Internet, yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasiinformasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet,

baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis.

- c Buku, merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekankan kesalahankesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Penelitian kuantitatif merupakan alat untuk menganalisis data dalam bentuk angka-angka dengan alat bantu perhitungan statistika. Keabsahan data dalam penelitian ini menekankan pada uji validitas dan reliabilitas tentunya menggunakan instrumen yang valid dan reliabel akan dijelaskan sebagai berikut.

3.5.3. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:171) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019:124)

Menurut Sugiyono (2019:182) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{Tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{Tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

r_{xy} : Koefisien r product moment

r : Koefisien validitas item yang dicari

n : Jumlah responden dalam uji instrumen

X : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

Y : Skor total instrumen

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variable X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai r_{Tabel} Dalam kajian ini, uji validitas kuesioner dilakukan secara satu arah karena hipotesis yang dirumuskan menunjukkan arah positif
2. Mencari rhasil Nilai rhasil setiap item kuesioner penelitian ini dapat dilihat pada kolom *corrected item – total correlation* dala hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Nilai-nilai tersebut menunjukkan nilai korelasi butir-butir pertanyaan terhadap skor totalnya. Nilai hitung tersebut dibandingkan dengan rhasil.
3. Mengambil keputusan Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah:
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{Tabel}$, maka butir variabel dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{Tabel}$, maka butir variabel dinyatakan tidak valid.

Atau menggunakan *out off point* 0,3 jika nilainya lebih besar dari 0,3 maka dianggap valid (Sugiyono, 2019:164).

Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing- masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat

ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Begitu pula seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:133) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat analisis non parametrik yaitu metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skortotal untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Korelasi Pearson Product Moment
A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

ΣA : Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB : Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2019:192)

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan penyederhanaan dari data yang telah terkumpul kedalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019:151) menyatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk Tabel. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi suatu informasi yang nantinya data tersebut akan lebih mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data dari hasil penelitian lapangan dan studi kepustakaan yang kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing kuesioner diberikan nilai dengan menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2019:95) mengatakan, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen di mana yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif

sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skro pada masing-masing jawaban dari pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Bobot Nilai	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2019:96)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen yang diajukan pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang dibuat dalam bentuk Tabel dan harus dianalisis. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dan implikasinya terhadap Z dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas yaitu menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku.

Menurut Sugiyono (2019:55) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain. Variabel penelitian ini yaitu kompensasi, stres kerja, kepuasan kerja dan *Turnover Intention*. Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun Tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam katagori: Sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk akan lebih jelas berikut adalah rumusnya:

$$\text{Skor Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

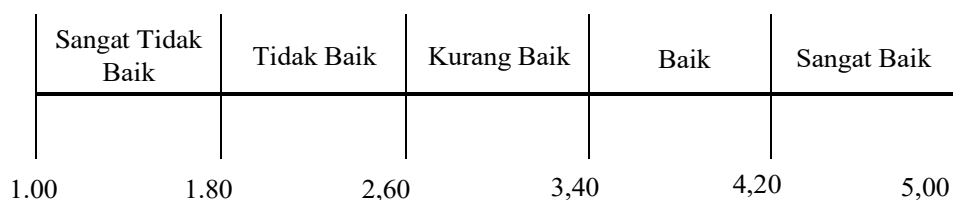
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Netral
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2019:97)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80: Sangat Rendah
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60: Rendah
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40: Sedang
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20: Tinggi
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00: Sangat Tinggi

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji

teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2019:57). Maka dapat disimpulkan bahwa Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dibuat atau diajukan. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, untuk itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

Dalam analisis verifikatif cara atau teknik statistik yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2019:151). Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

Method of Successive Interval (MSI) adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data skala interval.

Untuk data skala ordinal, perlu menggunakan teknik *Method of Successive Interval* untuk mengubahnya menjadi interval.

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecualijika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi Spearman yang mengujikan data berskala ordinal; maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut.

Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur. (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*):

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan :

SV (Scala Value) : Rata-rata Interval

Density at Lower Limit : Kepaduan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepaduan batas atas

Area Under Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

Area Under Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

Keterangan:

Y = Nilai Transformasi

SV (Scale Value) = Rata-rata interval

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputersasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf X_1, X_2, \dots, X_m , dan variabel terikat atau dependen variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf Y_1, Y_2, \dots, Y_n .

Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh kompensasi dan stres kerja terhadap kepuasan kerja serta dampaknya pada *Turnover Intention*.

3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2020:61) diperlukan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Hubungan antarvariabel dalam model adalah linier dan adaptif.
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk recursive atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:57) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

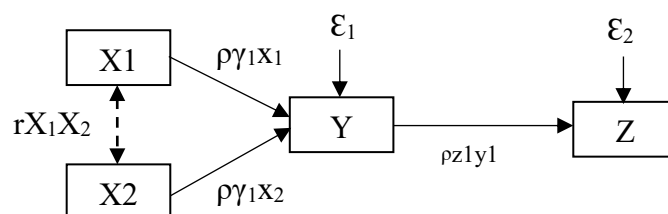
1. Konsep Dasar

Analisis jalur (*path analysis*) adalah bagian dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur

(*regression is special case of path analysis*). Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Analisis jalur dapat digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel independen terhadap variabel dependen (Juanim, 2020:57).

2. Path Diagram

Menurut Juanim (2020:57) diagram jalur merupakan alat untuk melukiskan secara grafis struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening (*intermediary*) dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah Kompensasi (X_1), Stres Kerja (X_2), Kepuasan Kerja (Y), *Turnover Intention* (Z). Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Keterangan:

X_1	= Kompensasi
X_2	= Stres Kerja
Y	= Kepuasan Kerja
Z	= <i>Turnover Intention</i>
$\rho\gamma x_1$	= Koefisien jalur Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja
$\rho\gamma x_2$	= Koefisien jalur Stres Kerja terhadap kepuasan kerja
$\rho\gamma z$	= Koefisien jalur Kepuasan Kerja terhadap <i>Turnover Intention</i>
$r_{x_1x_2}$	= Koefisien korelasi antara variabel independen
ε (epsilon)	= Pengaruh faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen (diluar yang dipengaruhi yang tidak diteliti).

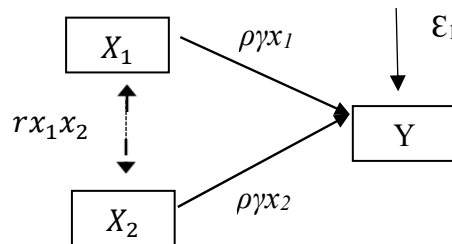
Gambar 3.2. menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan struktural atau substruktur di mana, X_1 dan X_2 sebagai variabel eksogen dan Y dan Z sebagai variabel endogen. Menurut Juanim (2020:58) Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam sistem. Diagram jalur yang telah disajikan pada Gambar 3.2 tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan struktural, berikut persamaan jalur substruktur.

Gambar dengan jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 di atas dapat di formulasikan ke dalam bentuk model persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Substruktur I:

$$\gamma = \rho\gamma x_1 x_2 + \rho\gamma x_2 x_2 + \varepsilon_1$$

Jalur substruktur pertama dapat digambarkan sebagai berikut:

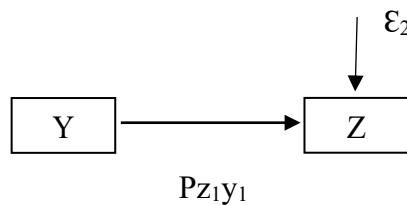


Gambar 3. 3
Sub Struktur I : Diagram Jalur X_1 dan X_2 Terhadap Y

Persamaan Jalur Substruktur II :

$$Z = \rho_{zy_1} Y + \varepsilon_2$$

Jalur substruktur kedua dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 4
Sub Struktur II: Diagram Jalur Y Terhadap Z

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut variabel intervening.

3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Menurut Juanim (2020:62) Analisis jalur memperhitungkan pengaruh

langsung dan tidak langsung, yang dapat dilihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung yaitu pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh variabel dependen adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening.

a. Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung hasil dari X_1 , X_2 terhadap Y dan Y terhadap Z , atau dapat dilihat sebagai berikut:

$$DE_{yx} : X_1 \rightarrow Y : \rho\gamma_{x_1}$$

$$DE_{zx} : X_2 \rightarrow Y : \rho\gamma_{x_2}$$

$$DE_{zy} : Y \rightarrow Z : \rho\gamma_{y_1}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Pengaruh tidak langsung dari X_1 terhadap Z melalui Y dan dari X_2 terhadap Z melalui Y , atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z : \rho\gamma_{x_1} \cdot \rho\gamma_{zy}$$

$$X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z : \rho\gamma_{x_2} \cdot \rho\gamma_{zy}$$

4. Pengaruh Total

$$TE_{yx} = DE_{yx} + IE_{zyx}$$

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung. Penjelasan diatas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari

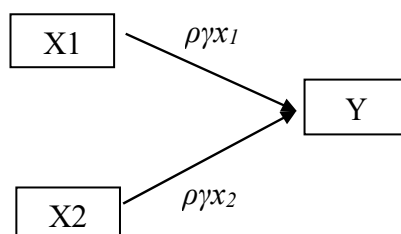
hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalihkan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) atau variabel intervening dengan variabel langsungnya.

5. Koefisien Jalur

Arah dan kuatnya hubungan antar variabel ditunjukkan dengan koefisien korelasi. Arah hubungan adalah positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan ditunjukkan dengan besar kecilnya angka korelasi.

Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang memengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi, atau dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Simbol atau notasi konvensional untuk melambangkan koefisien jalur adalah β_{ij} , Dillon & Goldstein dalam (Juanim, 2020:59). Dimana i merepresentasikan akibat (*dependent variable*) dan j merepresentasikan sebab (*independent variable*). Jika model *recursive* (model satu arah), koefisien jalur dapat diekspresikan menggunakan korelasi sederhana atau multiple regresi.

Koefisien jalur adalah ekuivalen dengan bobot regresi. Koefisien jalur biasanya dicantumkan pada diagram jalur, tepat pada setiap garis jalurnya yang dinyatakan dalam nilai numerik. Untuk mengestimasi koefisien jalur, jika variabel endogen (Y) dipengaruhi oleh dua variabel eksogen (X1) dan (X2) terhadap Y adalah bobot atau koefisien beta dalam regresi. Jadi, masing-masing koefisien jalur adalah $\beta_{YX1} = b_{YX1}$ dan $\beta_{YX2} = b_{YX2}$, atau dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.5 **Sistem Kausal Sederhana**

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien jalur ditunjukkan oleh output yang dinamakan Coefficient yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta.

3.6.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) kompensasi (X_1), stres kerja (X_2), kepuasan kerja (Y) terhadap *Turnover Intention* (Z). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa persentase variabel kompensasi (X_1), stres kerja (X_2), kepuasan kerja (Y) terhadap *Turnover Intention* (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

R^2 : kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B : Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order : Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana, apabila :

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan

baru didasarkan pada teorir elavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2019:91).

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independent dengan variabel intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen.

3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama- sama variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{zyx} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kompensasi (X_1) dan stres kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya pada *Turnover Intention* (Z)

$H_1 : \rho_{zyx} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel kompensasi (X_1) dan stres

kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya pada *Turnover Intention* (Z)

Menurut Sugiyono (2019:211) pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, taraf signifikan 5% (0.05) dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari Tabel distribusi *Fhitung* yang selanjutnya dibandingkan dengan *Ftabel*, $df_1(K-1)$ = derajat kebebasan $df_2(n-K) = 82$. Perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut $df_2(n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima (signifikan)
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_a$ ditolak (tidak signifikan)

3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompensasi dan Stres Kerja, sedangkan variabel dependennya adalah *Turnover*

Intention melalui variabel intervening Kepuasan Kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{Tabel} . Nilai T_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengelolaan data *Coeffisient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx1} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Kompensasi (X1) terhadap Kepuasan Kerja (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx1} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Kompensasi (X1) terhadap Kepuasan Kerja (Y) secara teori.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Stres Kerja (X2) terhadap Kepuasan Kerja (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Stres Kerja (X2) terhadap Kepuasan Kerja (Y) secara teori.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Kompensasi (X1) dan Stres Kerja (X2) terhadap Kepuasan Kerja (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Kompensasi (X1), Stres Kerja (X2) terhadap Kepuasan Kerja (Y) secara teori.

4. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{zy} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Kepuasan Kerja (Y) terhadap *Turnover Intention* (Z) secara teori.

$H_1 : \rho_{zy} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Kepuasan Kerja (Y) terhadap

Turnover Intention (Z) secara teori.

Kemudian untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan t-test dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k (kelas) = Jumlah variabel independen

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, nilai T_{hitung} dibandingkan dengan T_{Tabel} dan ketentuannya sebagai berikut :

1. Jika $T_{hitung} > T_{Tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak
2. Jika $T_{hitung} < T_{Tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019:144). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi penyantapan mengenai variabel *work family conflict*, stres kerja terhadap disiplin kerja dan dampaknya pada kepuasan kerja karyawan yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke

jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden hanya memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel- variabel yang sedang diteliti.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini Kompensasi, Stres Kerja, Kepuasan Kerja dan *Turnover Intention* PT Zuriel Boniarga Uli yang berlokasi di Buah Batu Centrum, Blok.C No.15, Bojongsoang, Kec.Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40288. Peneliti melakukan penelitian dimulai sejak tanggal 23 November 2023.